

## Correlation Between Learning Difficulties and Learning Motivation with Students Learning Outcomes on Online Learning in Class VIII at SMP Negeri 13 Padang

### Hubungan Kesulitan Belajar dan Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran Daring di Kelas VIII SMP N 13 Padang

Mega Oktavianda<sup>1)\*</sup>, Ristiono<sup>1)</sup>, Rahmadhani Fitri<sup>1)</sup>, Syamsurizal<sup>1)</sup>

1) Jurusan Biologi, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Negeri Padang

2) Program Studi Pendidikan Biologi, FMIPA, Universitas Negeri Padang

Jl. Prof. Dr. Hamka, Air Tawar Barat, Kec. Padang Utara, Kota Padang, Sumatera Barat, 25171

\* e-mail: [megaoktvia123@gmail.com](mailto:megaoktvia123@gmail.com)

---

#### ABSTRACT

*This study aims to determine the relationship between learning difficulties and learning motivation with student learning outcomes in online learning for class VIII SMP N 13 Padang. This study uses a quantitative descriptive method with the product moment correlation formula. The sample used in this study was 20% of all eighth grade students of SMP N 13 Padang, namely 60 people and the sample was taken randomly using random sampling technique. The results of the research conducted indicate that students' learning difficulties (X1) have no relationship and are in different directions with student learning outcomes while students' learning motivation (X2) has a fairly strong relationship with student learning outcomes. It is known that the correlation value of X1 and Y is -1.285 with a correlation value of 0.524 while the df value obtained for 58 samples in the table the value of "r" product moment at a significant level of 5% is 0.254. From these results it can be seen that rxy for learning difficulties is small from the table value so that Ho is accepted and Ha is rejected and for rxy learning motivation is greater than the table value so Ho is rejected and Ha is accepted.*

**Keywords:** Kesulitan belajar, Motivasi Belajar, Hasil belajar

---

#### PENDAHULUAN

Bulan Maret 2020 tercatat sebagai awal mewabahnya *Corona Virus Disease (COVID-19)* di Indonesia. Setiap hari jumlah pasien terkonfirmasi positif semakin banyak. Terhitung sampai akhir tahun 2020, terkonfirmasi pasien positif sebanyak 719.219 orang, sembuh 589.978 orang dan meninggal sebanyak 21.452 orang (BNPB, 2020). Dikarenakan hal ini membuat Pemerintah pusat sampai daerah menerapkan kebijakan untuk melakukan pembelajaran daring dan bekerja dari rumah untuk melakukan langkah pencegahan penyebaran *COVID-19*, kebijakan ini pun membuat tempat perbelanjaan, transportasi sampai lembaga pendidikan ditutup sementara waktu sesuai Surat Edaran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 2 Tahun 2020 dan Nomor 3 Tahun 2020 tentang pencegahan dan penanganan *COVID-19* Tanggal 9 Maret 2020.

Pembelajaran daring memungkinkan peserta didik memiliki keleluasaan waktu belajar sehingga dapat belajar kapanpun dan dimanapun. Selain itu, peserta didik dapat berinteraksi dengan guru menggunakan beberapa aplikasi seperti *Whatsapp group*, *Quipper*, *Classroom* maupun *Google Meet*. Kegiatan pembelajaran tersebut merupakan sebuah inovasi pendidikan untuk menjawab tantangan atau ketersediaan sumber belajar yang variatif. Dan keberhasilan dari suatu model ataupun media pembelajaran tergantung dari karakteristik peserta didiknya. Menurut (Nakayama, 2014) mengatakan bahwa dari semua literatur mengindikasikan bahwa tidak semua

peserta didik akan sukses dalam pembelajaran online, hal ini disebabkan karena faktor lingkungan belajar dan karakteristik peserta didik. Salah satu keberhasilan dalam pembelajaran adalah terkait dengan motivasi yang dimiliki peserta didik (Schunk, 2014).

Menurut Brown dalam Waryanto (2006) mengatakan bahwa pembelajaran elektronik (online) merupakan kegiatan pembelajaran yang memanfaatkan jaringan (Internet, LAN, WAN) sebagai metode penyampaian, interaksi, dan fasilitas serta didukung oleh berbagai bentuk layanan belajar lainnya. Beberapa hal penting sebagai persyaratan kegiatan pembelajaran online, yaitu: (1) kegiatan pembelajaran dilakukan melalui pemanfaatan jaringan (internet), (2) tersedianya dukungan layanan belajar yang dapat dimanfaatkan oleh peserta didik, (3) tersedianya dukungan layanan tutor (konsultan) yang dapat membantu peserta didik belajar apabila mengalami kesulitan, (4) tersedianya lembaga yang menyelenggarakan/mengolah kegiatan *e-learning*, (5) sikap positif dari peserta didik dan guru terhadap teknologi dan internet, (6) rancangan sistem pembelajaran yang dapat dipelajari/diketahui oleh peserta didik, (7) sistem evaluasi terhadap kemajuan atau perkembangan belajar peserta didik, (8) mekanisme umpan balik yang dikembangkan oleh lembaga penyelenggara/pengolah (Siahaan, 2013).

Keberhasilan peserta didik dalam pendidikan dapat ditunjukkan dari nilai hasil belajar mereka di sekolah. Dengan pembelajaran yang baik, peserta didik akan mencapai hasil yang optimal. Dalam mencapai tujuan pendidikan memerlukan sebuah motivasi atau dorongan untuk menjadi lebih baik. Motivasi itu sendiri menurut (Sholeh, 2004) adalah sesuatu yang ada dalam diri seseorang, yang mendorong orang tersebut untuk bersikap dan bertindak guna mencapai tujuan tertentu. Sementara itu Gates, dkk. (1954) mengemukakan bahwa motivasi adalah suatu kondisi fisiologis dan psikologis yang terdapat dalam diri seseorang yang mengatur tindakannya dengan cara tertentu. Adapun Greenberg (1996) menyebutkan bahwa motivasi adalah proses membangkitkan, mengarahkan, dan memantapkan perilaku arah suatu tujuan. Dari tiga definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa motivasi adalah kondisi fisiologis dan psikologis yang terdapat dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk melakukan aktifitas tertentu guna mencapai suatu tujuan (kebutuhan). Motivasi belajar adalah unsur-unsur psikologis yang dipicu dari keyakinan diri yang positif. Sejumlah besar penelitian telah menunjukkan peran penting motivasi seperti Pintrich (2012) mengemukakan bahwa ada tiga komponen motivasi yang terkait dengan pembelajaran peserta didik; (a) komponen harapan (keyakinan peserta didik tentang kemampuan mereka untuk melakukan tugas), (b) nilai komponen (tujuan dan keyakinan peserta didik tentang pentingnya tugas), dan (c) komponen afektif (reaksi emosional peserta didik terhadap tugas).

Namun berdasarkan teknologi atau kondisi belajar daring saat ini yang tidak hanya menuntut para guru untuk menguasai dan menerapkan pembelajaran secara maksimal juga menuntut untuk menguasai pembelajaran dengan tambahan tenaga dan biaya yang tidak sedikit karena berkaitan dengan waktu belajar dan kuota internet yang harus mereka gunakan selama proses pembelajaran, termasuk kekuatan jaringan internet atau sinyal di lokasi masing-masing peserta didik, sehingga menyebabkan peserta didik kesulitan dalam melaksanakan pembelajaran daring yang akan berakibat kepada hasil belajar peserta didik.

Oleh karena itu, peneliti akan meneliti apakah terdapat hubungan antara kesulitan belajar dan motivasi belajar peserta didik terhadap hasil belajar pada pembelajaran IPA daring kelas VIII SMP Negeri 13 Padang. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan memberikan gambaran secara objektif tentang hubungan kesulitan belajar dan motivasi belajar peserta didik terhadap hasil belajar peserta didik yang tinggi ataupun rendah pada pembelajaran daring selama masa pandemi *COVID-19*, sehingga hal ini menjadi bahan evaluasi dalam menciptakan pembelajaran daring yang efektif ditengah pandemi *COVID-19*, selain itu penelitian ini juga dapat menjadi bahan

kajian peneliti lain terkait kesulitan belajar dan motivasi belajar peserta didik pada pembelajaran daring selama masa pandemi COVID-19.

**METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif korelasi. Sampel pada penelitian ini merupakan 20% perwakilan dari seluruh peserta didik kelas VIII SMP N 13 Padang yang berjumlah 60 peserta didik. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket yang terdiri dari 25 pernyataan tentang kesulitan belajar dan motivasi belajar. Teknik analisis data yang digunakan untuk melihat hubungan kesulitan belajar dan motivasi belajar dengan hasil belajar peserta didik adalah dengan menggunakan korelasi *Pearson Product Moment*. Adapun rumus adalah sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N(\sum xy) - [(\sum x) \cdot (\sum y)]}{\sqrt{[N(\sum x^2) - (\sum x)^2][N(\sum y^2) - (\sum y)^2]}}$$

Keterangan:

- rx<sub>y</sub> = koefisien Korelasi X dan Y
- N= Jumlah Responden
- ∑XY = Total Perkalian Skor X Dan Y
- ∑Y = Jumlah Skor Variabel Y
- ∑X = Jumlah Skor Variabel X
- ∑X<sup>2</sup> = Total Kuadrat Skor Variabel X
- ∑Y<sup>2</sup> = total kuadrat skor variabel Y

Interprestasi nilai r disusun menurut Arikunto (2002) sebagai berikut.

Tabel 1. Kriteria Interpretasi Nilai r

Presentase	Keterangan
0.01- 0.20	Sangat rendah (tak berkorekasi)
00.21 – 0.40	Rendah
0.41 – 0.70	Sedang
0.71 -0.90	Kuat
0.90 – 1.00	Sangat kuat

Sumber: (Sugiyono,2014).

Hasil perhitungan diatas, menjadi dasar dalam mengetahui apakah terdapat hubungan antara kesulitan belajar dan motivasi belajar dengan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran daring kelas VIII SMP N 13 Padang. Dengan kriteria jika rhitung > rtabel maka Ho ditolak dan Ha diterima dan jika rhitung < rtabel Ho diterima dan Ha ditolak dengan α = 0,05

**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan hasil penyebaran instrumen kesulitan belajar dan motivasi belajar terhadap 60 peserta didik kelas VIII di SMP Negeri 13 Padang, diperoleh persentase gambaran umum kesulitan belajar dan motivasi belajar peserta didik yang selanjutnya dikategorikan sebagai mana yang terdapat pada Tabel 2.

Table 2. Gambaran Umum Kesulitan Belajar Peserta Didik Kelas VIII di SMP Negeri 13 Padang

No.	Interval Skor	Kriteria	Frekuensi	
			F	%
1	>48	Tinggi	8	13.33
2	24-48	Cukup	52	86.67
3	13-24	Rendah	0	-
4	0-12	Sangat Rendah	0	-

Berdasarkan Tabel 2 dapat diketahui peserta didik memiliki kesulitan belajar dengan kriteria tinggi sebanyak 8 peserta didik (13.33%), kriteria cukup 52 peserta didik (86.67%), dan tidak ditemukan dengan kriteria rendah maupun sangat rendah.

Table 3. Gambaran Umum Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas VIII di SMP Negeri 13 Padang

No.	Interval Skor	Kriteria	Frekuensi	
			F	%
1	$X > 27$	Tinggi	52	86.67
2	$10 < X \leq 18$	Cukup	8	13.33
3	$< 9$	Rendah	0	-

Berdasarkan Tabel 3 dapat diketahui peserta didik memiliki motivasi belajar dengan kriteria tinggi sebanyak 52 peserta didik (86.67%), kriteria cukup 8 peserta didik (13.33%), dan tidak ditemukan dengan kriteria rendah.

Analisis hubungan kesulitan belajar dengan hasil belajar serta hubungan motivasi belajar dan hasil belajar peserta didik kelas VIII SMPN 13 Padang dapat dilihat pada Tabel 4.

Table 1 Koefisien korelasi variabel penelitian

No	Jenis Hubungan	Koefisien Korelasi ( $r_{Hitung}$ )	$r_{Tabel}$	Kriteria korelasi
1	Kesulitan Belajar dengan Hasil belajar peserta didik	-1.285	0.254	Sangat rendah (Berlawanan arah)
2	Motivasi belajar dengan hasil belajar peserta didik	0.5722		Sedang

Hasil hubungan antara kesulitan belajar dengan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran daring didapatkan thitung  $-1.285 < T_{tabel} 0.254$  yang artinya tidak terdapat hubungan yang berarti antar variabel. Hubungan antara motivasi belajar dengan hasil belajar peserta didik didapatkan nilai Thitung  $0.5722 > T_{tabel} 0.254$  yang artinya terdapat hubungan antar variabel.

Berdasarkan hasil penelitian diatas diperoleh data bahwa tidak terdapat kesulitan belajar pada peserta didik ketika pembelajaran daring namun nyatanya meskipun peserta didik tidak memiliki kesulitan dalam belajar berbanding terbalik dengan hasil belajar yang didapatkan (dibawah KKM) dikarenakan mungkin saja ketika pembelajaran daring dirumah peserta didik memiliki masalah lain selain permasalahan daring berupa kuota internet, kekuatan jaringan dsb sehingga minat belajarnya menjadi rendah. Menurut (Martini, 2014) kesulitan belajar merupakan kelainan yang membuat individu yang bersangkutan sulit melakukan kegiatan belajar secara efektif. Kesulitan belajar yang sering dialami peserta didik biasanya terjadi karena peserta didik

cenderung tidak memiliki ketertarikan untuk mengikuti proses pembelajaran. Faktor kesulitan belajar yang dihadapi peserta didik disebabkan oleh faktor lain seperti faktor internal dan eksternal. Faktor internal merupakan faktor yang timbulkan dari dalam diri seseorang, sedangkan faktor eksternal merupakan faktor yang ditimbulkan dari lingkungan luar seperti faktor orang tua, lingkungan sekolah dan masyarakat.

Adapun motivasi belajar peserta didik pada pembelajaran daring ini termasuk dalam kategori sedang sehingga terdapat hubungan antara motivasi belajar dengan hasil belajar peserta didik itu sendiri namun faktanya meskipun motivasi belajar peserta didik termasuk kategori sedang nilai yang didapatkan peserta didik tidak menunjukkan terdapatnya motivasi dalam belajar dikarenakan mungkin beberapa peserta didik memiliki motivasi belajar yang tinggi tapi tidak dengan memahami pembelajaran dan faktor-faktor lainnya.

## PENUTUP

Berdasarkan analisis data dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapatnya hubungan yang berarti antara kesulitan belajar dengan hasil belajar peserta didik SMPN 13 Padang, dan 2) terdapat hubungan yang berarti antara motivasi belajar dengan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran daring yang memiliki kriteria sedang.

## REFERENSI

- Abdul Rahman Sholeh, dan Muhib Abdul Wahab. (2004). *Psikologi Suatu Pengantar*. Jakarta. Prenada Media.
- Anwar, Sanusi. (2016). *Metodologi Penelitian Bisnis*. Jakarta: Salemba Empat.
- Arikunto, Surhasimi, Suhardjono dan Supardi. (2014). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta. Bumi Aksara.
- Arthur J. Gates, et.al. (1954). *Educational Psychology*. New York: The Macmillan Company.
- BNPB. (2020). *Statistik Perkembangan COVID-19 Indonesia in Gugus Tugas Pecepatan Penanganan COVID-19 Republik Indonesia*
- Greenberg, Jerald. (1996). *Managing Behaviors in Organizations*. New York: Prentice Hall.
- Jamaris, Martini. (2014). *Kesulitan Belajar: Perspektif, Asesmen, dan Penanggulangannya Bagi Anak Usia Dini Dsn Usia Sekolah*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Nakayama, M., Mutsuura, K., & Yamamoto, H. (2014). *Impact of Learner's Characteristics and Learning Behaviour on Learning Performance During a Fully Online Course*. *Electronic Journal of E-Learning*, 12(4), 394–408.
- Schunk, D. H., Meece, J. R., & Pintrich, P. R. (2014). *Motivation in Education: Theory, Research, and Applications* (4th Ed). Pearson.
- Siahaan, Sudirman. (2003). *E-Learning (Pembelajaran Elektronik) Sebagai Salah Satu Alternatif Kegiatan Pembelajaran*. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 42*.
- Sholeh Rahman Abdul, Wahab Abdul Munif. (2004). *Psikologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Prenada Media.
- Sugiyonno. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfa Beta.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyonno. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfa Beta.
- Waryanto, Nur Hadi. (2006). *Online Learning Sebagai Salah satu Inovasi Pembelajaran*. *Jurnal Matematika Pendidikan Matematika*, Vol. 2, No. 1.